

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Ahman Sya (2011:47) Metode adalah suatu cara untuk pemecahan suatu masalah, masalah yang dimaksud adalah masalah geografi, yaitu berkenaan dengan relasi (interelasi, interaksi, dan interdependensi) antar manusia dengan alam lingkungan diruang muka bumi. Menurut Ahman Sya (2011:49) Metode deskripsi adalah metode yang dipakai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai data, gejala dan peristiwa yang ada dan terjadi sekarang ini pada permukaan bumi. Ciri pokok metode deskriptif adalah interelasi keruangan gejala dalam konteks hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Menurut Sugiyono (2013:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini didasarkan bahwa penulis mencoba memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peranan tradisi lisan dalam upaya pelestarian hutan Keramat yang ada di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:32) Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Karena terlalu luasnya masalah penelitian, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi masalah yang disebut fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitiannya adalah:

1. Tradisi Lisan Kampung Adat Kuta Yang Relevan Dengan Upaya Pelestarian Hutan Keramat di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
2. Peranan Tradisi Lisan Dalam Upaya Pelestarian Hutan Keramat Kampung Adat Kuta di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sample, tetapi oleh spradley (Sugiyono 2013:49) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yaitu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kampung Adat Kuta dan Hutan Keramat yang ada di Kampung Adat Kuta.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah narasumber (informan) yang memahami objek penelitian yang akan memberikan informasi dalam proses penelitian. Adapun informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui informasi pokok mengenai objek penelitian yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam teknik pengambilan informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang bersifat mendalam tentang kawasan kampung adat kuta. Adapun informan-informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Adat Kampung Adat Kuta.
- b. Sesepeuh Kampung Adat Kuta.
- c. Juru Kunci Kampung Adat Kuta
- d. Masyarakat Kampung Adat Kuta.
- e. Pengamat Budaya Kabupaten Ciamis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung dapat terkumpul, maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan

Pada dasarnya pengetahuan geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data lapangan yang bersifat faktual dan nyata sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah (2005:173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui 2 (dua), yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.
- b. Observasi Non Partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015: 220).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung atau partisipasi di Kawasan Kampung Adat Kuta, yang dilakukan dengan

menggunakan pedoman observasi berbentuk tabel *checklist* untuk mengontrol objek yang diamati. Keadaan sosial di Kawasan Kampung Adat Kuta yang diamati adalah kondisi sosial masyarakat kampung adat kuta dalam keseharian dan tradisi yang diimplementasikan oleh masyarakat adat kuta kaitannya dalam upaya pelestarian hutan Keramat yang ada di Kampung Adat Kuta.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat ditangkap oleh teknik observasi (Sumaatmadja, 1988:106). Wawancara merupakan alat pengumpul suatu proses informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Zuriah, 2005:179).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Pelaksanaan teknik wawancara biasa dilakukan dengan cara tatap muka dan verbal baik secara formal maupun informal. Teknik ini merupakan teknik pelengkap dalam pengumpulan data lapangan mengenai kajian penelitian.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data atau sumber baik dari arsip-arsip, dokumen, maupun dari sumber pustaka.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun atau dikumpulkan kemudian dipilih yang sesuai

dengan tujuan dan fokus masalah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015: 221). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa data kependudukan, karakteristik masyarakat, data budaya dan tradisi yang ada, kawasan hutan Keramat dan data lainnya yang menunjang penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hal yang terdapat pada tempat penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suyanto & Sutinah (2022) instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam suatu penelitian survei. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan tempat penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Contoh:

a. Lokasi Daerah Penelitian

1) Batas Desa/Kelurahan

- Sebelah Utara :
- Sebelah Selatan :
- Sebelah Barat :
- Sebelah Timur :

2) Fisiologis daerah penelitian

- Luas Kawasan : Ha
- Cuaca dan Iklim :

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan responden. Dalam pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti untuk ditunjukkan kepada responden yaitu pengrajin golok di Desa Cicontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah awal mula adanya tradisi lisan di kampung adat kuta?
2. Sejak kapanakah diterapkannya tradisi lisan di kampung adat kuta?
3. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya tradisi lisan di kampung adat kuta?
4. Tradisi lisan apa sajakah yang ada di kampung adat kuta?
5. Bagaimanakah perkembangan tradisi lisan di kampung adat kuta dari masa ke masa?
6. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat terhadap perkembangan tradisi lisan di kampung adat kuta?
7. Bagaimanakah makna yang terkandung pada tradisi lisan di kampung adat kuta?

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bog dan Biklen dalam (Usman 2014:84) analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (nasution 1988 dalam sugiyono : 245).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data (sugiyono 2017: 245)

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk memutuskan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan model miles dan Huberman

Miles dan huberman dalam sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction data display dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pencatatan data awal hasil dari observasi lapangan secara rapi, terinci, dan sistematis. Mereduksi data artinya merangkum, memilah hal pokok untuk menentukan fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mendapatkan data dari lapangan maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data tersebut dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi lokasi penelitian dan dapat merencanakan langkah selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Merupakan tahap penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dari hasil observasi di lapangan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid serta konsisten saat dilakukannya observasi kedua di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan dapat bersifat kredibel.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun Rancangan.
 - b. Menentukan Lokasi Penelitian.
 - c. Membuat Perizinan Penelitian.
 - d. Melihat langsung kondisi lingkungan Penelitian.
 - e. Menentukan informan.
 - f. Membuat dan menyusun Instrumen.
2. Lapangan
 - a. Mengumpulkan Data.
 - b. Pengolahan Data.
 - c. Menganalisis Data.
3. Pasca Lapangan
 - a. Menganalisis Data Lapangan.
 - b. Penyusunan Laporan.
 - c. Membuat Kesimpulan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Mei 2024, mulai dari Observasi Lapangan hingga penulisan laporan penelitian berupa skripsi. Penelitian ini berjudul “Peranan Tradisi Lisan dalam Upaya Pelesterian Hutan Keramat Kampung Adat Kuta di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis”.

1. Waktu Penelitian

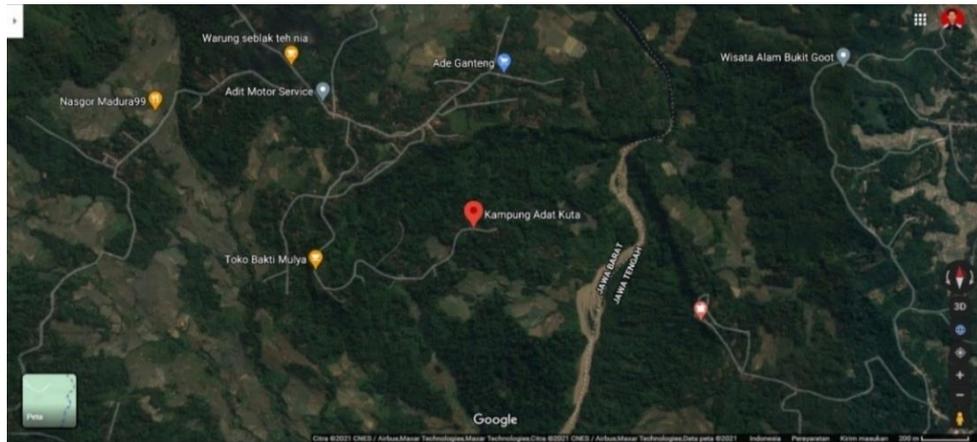
Waktu Penelitian ini dimulai dari Bulan Desember 2020 sampai dengan Juli 2021. Adapun waktu kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2021		2022		2023		2024	
		Jan-Mar	Apr-Des	Jan-Apr	Mei-Des	Jan-Juli	Agu-Des	Jan-Mar	Apr-Jun
1	Observasi dan Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pembuatan Instrumen								
4	Pengumpulan Data Lapangan								
5	Pengolahan Data Lapangan								
6	Penyusunan Naskah Skripsi								
8	Sidang Skripsi								
9	Revisi Sidang Skripsi								
10	Penyerahan hasil Skripsi								

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.



Sumber: Citra Satelit Google Earth

Gambar 3.1
Lokasi Penelitian dalam Citra Satelit

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kondisi Geografis Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Luas Daerah Penelitian

Desa Karangpaningal merupakan salah satu Desa yang terletak disebelah selatan Kecamatan Tambaksari dengan jarak dari Ibu Kota Provinsi 177 km, dan Ibu Kota Kabupaten 43 km dan dari Kecamatan \pm 4 km, mempunyai wilayah 984,55 Ha, luas lahan sawah 177,77 Ha, dan lahan tanah kering 297,49 Ha.

Desa Karangpaningal secara administrasi berbatasan langsung dengan wilayah berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Kaso Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.
2. Sebelah Timur : Sungai Cijolang perbatasan Provinsi Jawa Barat dengan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah .
3. Sebelah Selatan : Kali Cijolang dan Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis.
4. Sebelah Barat : Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

Gambaran mengenai lokasi wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1 Peta Wilayah Administratif Kabupaten Ciamis, gambar 4.2 Peta Wilayah Administratif Kecamatan Tambaksari, dan gambar 4.3 Peta Wilayah Administratif Desa Katangpaningal.